

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah sangat memperhatikan pertumbuhan ekonomi negara untuk melihat perkembangan suatu negara. Banyak usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi itu sendiri terutama di Indonesia. Indonesia terkenal akan keindahan alam yang ada seperti pantai, danau, pegunungan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, negara Indonesia meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara meningkatkan pemanfaatan tempat wisata yang telah ada dan menambah tempat wisata yang dapat dikunjungi para wisatawan. Peningkatan tempat wisata Indonesia menyebabkan meningkatnya perusahaan penyedia jasa perjalanan wisata. Perusahaan penyedia jasa perjalanan wisata di Indonesia saat ini sudah berkembang pesat. Perusahaan-perusahaan tersebut berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik agar mampu berkompetitif dengan perusahaan yang bergerak dibidang yang sama.

Menghadapi dunia usaha yang ketat akan persaingan, perusahaan harus berusaha untuk mempertahankan peningkatan keuntungan dalam perusahaan. Peningkatan yang terjadi pada perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya, karena laporan tersebut digunakan untuk mengevaluasi kondisi perusahaan dan untuk memperkirakan hasil operasi serta arus kas di masa depan. Laporan keuangan merupakan salah satu media komunikasi dan informasi bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Salah satu bentuk laporan keuangan adalah laporan laba rugi dan neraca. Laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu sedangkan neraca melaporkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu.

Penetapan tujuan perusahaan akan membantu perusahaan dalam mengambil suatu keputusan. Tujuan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang ditanamkan pada perusahaan. Salah satu bentuk investasi yang ada dalam perusahaan adalah aset tetap yang memiliki umur ekonomis diatas satu tahun. Pemeliharaan, penggunaan serta pencatatan aset tetap

berpengaruh terhadap perusahaan dalam mencapai tujuannya. Aset merupakan salah satu akun yang terdapat di dalam neraca. Aset dibagi menjadi dua yaitu aset lancar dan aset tetap. Aset lancar dapat meliputi kas, piutang usaha, persediaan, dan lain sebagainya. Aset tetap dibagi menjadi dua, yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tak berwujud. Aset tetap berwujud meliputi tanah, bangunan, kendaraan, peralatan, dan sebagainya. Aset tetap tidak berwujud meliputi goodwill, hak paten dan sebagainya.

Aset tetap berkontribusi terhadap kelayakan laporan keuangan. Kesalahan dalam menilai aset tetap berwujud dapat menyebabkan kesalahan yang cukup material karena nilai investasi yang ditanamkan pada aset tetap relatif besar. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperlakukan akuntansi aset tetap tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Aset tetap pada setiap perusahaan akan memiliki jenis yang berbeda satu sama lainnya. Bahkan perusahaan yang bergerak dibidang usaha yang sama, belum tentu memiliki aset tetap yang sama. Dalam menjalankan penggunaan atas aset tetap tersebut akan ada beban yang dikeluarkan setiap tahun selama masa manfaatnya yaitu beban penyusutan aset tetap. Beban penyusutan merupakan beban pengalokasian biaya perolehan aset tetap dalam periode akuntansi. Beban ini muncul karena secara berkala aset tetap akan mengalami penurunan manfaat sehingga menurunkan nilai ekonomis aset tersebut.

PT Shafire Wisata Persada merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang penyedia jasa perjalanan wisata. Dalam menjalankan usahanya, PT Shafire Wisata Persada sangat mengutamakan pelayanan, kenyamanan, serta kepuasan pelanggan sehingga penggunaan aset tetap sangat menunjang kegiatan operasionalnya. Perusahaan ini memiliki aset tetap berupa bangunan, peralatan kantor serta kendaraan yang menunjang berjalannya aktivitas perusahaan. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan kepala bagian akuntansi, PT Shafire Wisata Persada menggunakan metode garis lurus dalam perhitungan penyusutan aset tetapnya. Risiko yang dihadapi oleh pengguna metode garis lurus ini adalah kesalahan perhitungan pada tahun pertama akan berakibat terus menerus selama umur manfaat aset tetap tersebut berakhir.

Permasalahan yang terjadi didalam perusahaan adalah menyangkut aset tetap berwujudnya, yaitu perusahaan mengakui harga perolehan aset tetap sebesar harga pembelian. Selain itu, dalam pencatatan aset tetap perusahaan sudah melakukan penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus tetapi nilai beban penyusutannya tidak menunjukkan nilai yang selayaknya. Hal ini dikarenakan pada saat proses perhitungan penyusutan, perusahaan menghitung penyusutan awal untuk 15 bulan. Pada tahun selanjutnya, perusahaan tidak memperhitungkan kembali nilai penyusutan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, serta hasil wawancara dan data dari PT Shafiire Wisata Persada, penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada PT Shafire Wisata Persada**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT Shafire Wisata Persada yaitu daftar aset tetap, laporan laba rugi, dan neraca, maka permasalahan yang ada di perusahaan PT Shafire Wisata Persada, yaitu:

1. Perusahaan mencatat harga perolehan aset tetap berupa bangunan dan peralatan hanya sebesar harga beli tanpa memperhitungkan biaya angkut, biaya pemasangan dan biaya lain-lain, akibatnya harga perolehan aset tetap dalam laporan keuangan tidak mencerminkan nilai yang selayaknya.
2. Perhitungan penyusutan aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak mencerminkan nilai penyusutan yang selayaknya terjadi.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi permasalahan pokok pada PT Shafire Wisata Persada adalah kurang tepatnya perusahaan dalam perlakuan akuntansi aset tetap yang ada di dalam perusahaan tersebut.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penulisan diperlukan pembatasan pembahasan agar lebih terarah dan sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Pada penulisan laporan akhir ini, penulis membatasi ruang lingkup pada perlakuan akuntansi terhadap aset tetap berdasarkan SAK ETAP tahun 2013. Perlakuan akuntansi yang dimaksud meliputi pengakuan awal, pengukuran setelah pengakuan awal, dan pengungkapan atas aset

tetap. Data perusahaan yang akan dianalisis dari tahun 2013, 2014, dan 2015 berupa daftar aset tetap, daftar pembelian aset tetap dan penyusutannya serta Laporan Laba Rugi dan Neraca.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan Laporan Akhir adalah:

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi pada saat penetapan harga perolehan atas aset tetap PT Shafire Wisata Persada
2. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi pada saat perhitungan penyusutan aset tetap PT Shafire Wisata Persada

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat dari Laporan Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis adalah untuk menambah wawasan mengenai keadaan perusahaan sebagai tempat penerapan ilmu pengetahuan dan untuk mengetahui pemahaman penulis sehubungan dengan perlakuan akuntansi atas aset tetap.
2. Manfaat bagi perusahaan adalah memberikan informasi dan bahan masukan kepada perusahaan atas perlakuan akuntansi atas aset tetap.
3. Manfaat bagi lembaga adalah sebagai bahan bacaan atau studi pustaka yang dapat bermanfaat dimasa yang akan datang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Penyusunan Laporan Akhir ini dibutuhkan data yang tepat, objektif dan mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Data yang diperoleh penulis dari perusahaan membantu penulis dalam menganalisis suatu permasalahan yang ada di perusahaan.

Data yang ada ditafsirkan menggunakan metode-metode yang diungkapkan oleh Sugiyono (2006:129-141), untuk mengumpulkan data dapat dilakukan dalam beberapa metode sebagai berikut:

1. Riset Lapangan (*Field Research*) yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengambil data langsung ke perusahaan diantaranya dengan cara:

- a. Wawancara (Interview)
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
 - b. Observasi (Pengamatan)
Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks. Suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik ini berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.
 - c. Kuisisioner (Angket)
Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.
2. Riset Kepustakaan (*Library Research*) yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan membaca semua hal-hal yang berhubungan dengan penyusunan laporan akhir ini, berupa buku-buku referensi, laporan-laporan dan buku-buku yang relevan.

Dalam Laporan Akhir ini, metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

1. Wawancara

Yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan objek pembahasan pada laporan yang akan disusun, baik wawancara kepada pegawai maupun kepala bagian.

2. Observasi

Yaitu dengan melakukan penelusuran dan peninjauan langsung terhadap PT Shafire Wisata Persada.

3. Studi Kepustakaan

Yaitu dengan mempelajari buku-buku, peraturan-peraturan dan berbagai sumber bacaan lain yang berhubungan dengan aset tetap berwujud, permasalahan dan alternatif pemecahannya, serta mempelajari data yang didapat dari perusahaan yang bersangkutan.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, yang mana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan dasar serta permasalahan yang akan dibahas, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah meliputi pengertian dan klasifikasi aset tetap, serta perlakuan akuntansi aset tetap.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan diberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan, sejarah singkat perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi dan pembagian tugas, daftar aset tetap dan penyusutannya, laporan laba rugi dan neraca perusahaan tahun 2013, 2014 dan 2015.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan tentang perlakuan akuntansi terhadap aset tetap meliputi: perlakuan akuntansi pada saat perolehan, perhitungan metode penyusutan yang diterapkan perusahaan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir yang mana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang diuraikan pada bab IV, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi perusahaan dimasa yang akan datang.